

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari suatu bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan sangat berkaitan erat dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari menyimak, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2013, hlm. 1).

Hal ini sama seperti pendapat lain bahwa dalam mempelajari bahasa terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak atau mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dua keterampilan pertama, yaitu kemampuan menyimak dan kemampuan membaca disebut aspek reseptif atau pemahaman informasi yang diterima. Sedangkan dua keterampilan yang lain, yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut dengan aspek produktif atau aspek penggunaan (Danasasmita, 2009, hlm. 76).

Keterampilan menulis dalam bahasa Jepang digolongkan ke dalam tiga macam, diantaranya :

1. Menulis huruf (hiragana, katakana, dan Kanji);
2. Menulis kalimat; dan
3. Menulis cerita atau karangan (*sakubun*) (Sutedi, 2008, hlm. 1).

Sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Sutedi (2008, hlm. 2) dalam makalahnya bahwa berbagai masalah yang muncul dalam pengajaran *sakubun*, terutama menyangkut kemampuan siswa, tidak terlepas dari materi (mata kuliah) yang lainnya. Tinggi rendahnya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh penguasaan materi lainnya, terutama huruf kanji, kosakata, kaidah tata bahasa, dan kemampuan membaca. Sementara isi karangan, alur

cerita, dan relevansi antara tema dan isi karangan secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Kadang-kadang penguasaan huruf hiragana dan katakana pun menjadi masalah utama siswa untuk menuliskan pola kalimat-pola kalimat yang sebelumnya sudah diberikan oleh pengajar di kelas. Pengajar membiarkan siswa menulis bahasa Jepang dengan huruf romaji, namun tetap diiringi dengan pembelajaran huruf hiragana dan katakana di beberapa kesempatan. Selain itu, siswa sangat terbatas untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam tulisan karena pola kalimat yang kurang mereka pahami dan terbatasnya kosakata yang diketahui. Ditambah keterbatasan pengajar dalam menyajikan media yang menarik untuk membantu siswa dalam belajar bahasa Jepang.

Untuk menanggulangi permasalahan ini diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan kepada siswa dalam menulis karangan pendek bahasa Jepang. Dalam proses pembelajaran, ada yang disebut dengan paham konstruktivisme, yaitu paham di mana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang bukanlah sesuatu yang sekali jadi, akan tetapi melalui suatu proses dinamis yang berlangsung secara terus menerus (Aunurrahman, 2014, hlm. 20). Dengan adanya paham ini maka dikembangkanlah metode pembelajaran yang membebaskan pembelajar dalam merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Metode pembelajaran ini disebut dengan *Project-Based Learning*.

Aqib dan Murtadlo (2016, hlm. 160), menyatakan bahwa metode ini pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey yang kemudian dikembangkan kembali oleh W. H. Klipatrik. Pada abad XX ini Eropa giat sekali mengembangkan metode proyek ini. Di Indonesia metode proyek ini mendapat perhatian besar dari kalangan pembaruan pendidikan dan pengajaran.

*Project-based learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model yang lain. Karakteristik tersebut, antara lain :

### 1. *Centrality*

Dalam hal ini, proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.

2. *Driving question*

Proyek difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

3. *Constructive Investigation*

Pada metode proyek ini, peserta didik membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (pendidik sebagai fasilitator).

4. *Autonomy*

*Project based learning* menuntut *student centered*, siswa sebagai problem solver dari masalah yang dibahas.

5. *Realisme*

Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otetik dan menghasilkan sikap profesional.

Tujuan dari metode *project-based learning* ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek.
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek

(Aqib dan Murtadlo, 2016, hlm 160-161).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *project-based learning* memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melakukan proyek secara kolaboratif dan hasilnya dapat dipresentasikan. Dengan karakteristik dan tujuan dari *project-based learning* yang telah disebutkan peserta didik akan lebih aktif dalam pelajaran. Maka penulis beranggapan bahwa metode pembelajaran ini tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan pendek peserta didik.

Selain metode pembelajaran *project-based learning*, penulis beranggapan bahwa suatu media dibutuhkan peserta didik untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek yang akan dikerjakan. Penulis memilih media gambar sebagai alat untuk merangsang peserta didik dalam memahami dan mempermudah pengerjaan proyek. Sanjaya (2011, hlm. 214) menyebutkan gambar adalah salah satu media grafis yang paling umum dipergunakan dalam proses pembelajaran, hal ini karena gambar memiliki kelebihan sifatnya konkret, lebih realistis, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja. Namun kelemahan dari gambar adalah lebih menekankan pada indera penglihatan yakni mata. Dengan media gambar, peserta didik akan semakin aktif dan dapat mengembangkan isi karangan pendek bahasa Jepang.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan menurut Djamarah (2006, hlm. 24), media gambar seri (media visual) adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *film strip* (film rangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

Hal ini pun diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut.

1. “*Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*”, yang ditulis oleh Wella Afri Mandasari pada tahun 2017. Latar belakang dilakukannya penelitian ini mengacu pada standar isi Kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/Mts, yaitu KI-4 dan KD 4.2 tentang memproduksi cerita moral/fabel, ulasan, prosedur, diskusi, dan biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan model *project-based learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis prosedur siswa kelas VIII MTsN Tiku Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kelemahan yang dimiliki siswa saat menulis teks prosedur yang diberikan oleh guru di kelas karena kebingungan dalam mengembangkan isi tulisan. Faktor lainnya seperti metode yang kurang meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi dan hasil penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur karena kualifikasi Lebih dari Cukup untuk kelas kontrol dengan rata-rata nilai 70,83 dan kualifikasi Baik untuk kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 84,25.
2. “*The Use Of Project-Based Learning In Improving The Student’s Speaking Skill (A Classroom Action Research At One Of Primary Schools In Bandung)*”, yang ditulis oleh Darini Bilqis Maulany pada tahun 2013. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah bahwa berbicara adalah keterampilan pertama yang perlu dipelajari bagi pemula dalam mempelajari bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan metode *project-based learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa kelas 4 SD salah satu sekolah di Bandung. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana agar siswa menganggap bahwa bahasa Inggris bukanlah sekedar pelajaran sehingga sekolah perlu menciptakan situasi dimana siswa dapat meningkatkan

keterampilan berbicara. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas dengan hasil tidak hanya keterampilan berbicara saja yang meningkat secara signifikan, melainkan aspek lainnya seperti tata bahasa, kefasihan saat berbicara, pemahaman, kosakata, dan pelafalan pun ikut meningkat.

3. “*Efektivitas Pendekatan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Kuasi di kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Bandung)*”, yang ditulis oleh Sandhi Yusuf pada tahun 2014. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah perlunya peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis sejak dini, khususnya menulis kalimat sederhana bahasa Jepang dan penulis menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* guna mempermudah peserta didik dalam menulis kalimat sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pendekatan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Jepang. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis peserta didik yang belum memadai karena kurangnya pembinaan dan bagaimana proses serta hasil menulis kalimat sederhana peserta didik dengan pendekatan *Project-Based Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi yang menggunakan satu kelas penelitian tanpa perbandingan. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa metode *project-based learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Jepang peserta didik.

Dengan demikian penulis melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang dengan bantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK 45 Lembang dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Project-Based Learning dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Pendek Bahasa Jepang Penelitian Eksperimen Murni untuk Kelas XI SMK 45 Lembang*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar lebih sistematis dan terarahnya suatu penelitian maka diperlukan perumusan masalah, sebab itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajar kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar dan kelas kontrol yang tidak menerapkan *treatment* saat pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang?
2. Seberapa besar tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang?
3. Bagaimana tanggapan pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang.
2. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMK 45 Lembang.
3. Penelitian ini berfokus pada keterampilan siswa dalam menulis karangan pendek bahasa Jepang pada pembelajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkannya metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar.
4. Angket yang diberikan merupakan cara peneliti untuk mengetahui tanggapan pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan metode

pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pembelajar kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar dan kelas kontrol yang tidak menerapkan *treatment* saat pembelajaran terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *project-based learning* dengan media gambar pada pembelajaran menulis karangan pendek bahasa Jepang bagi siswa. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi alternatif baru dalam dunia penulisan karangan. Jika dikemudian hari metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang maka akan memperkuat dan mendukung teori terkait dengan metode pembelajaran ini yang selanjutnya akan menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan dalam bidang lainnya.

Alfi Rizki Khoiriyah, 2019

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PENDEK BAHASA JEPANG PENELITIAN EKSPERIMEN MURNI UNTUK KELAS XI SMK 45 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan dengan diterapkannya metode ini dapat memotivasi peserta didik dalam menulis karangan pendek bahasa Jepang.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya mengenai keefektifan metode pembelajaran tipe *project-based learning* dengan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan pendek bahasa Jepang siswa.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif metode pengajaran menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Juga dapat diujicobakan pula dalam penelitian lain mengenai metode pembelajaran bahasa Jepang.

3. Bagi pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembelajar dalam membuat menulis karangan pendek dalam bahasa Jepang dan juga memberikan referensi atau alternatif baru bagi pembelajar untuk membuat karangan lainnya secara mandiri.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pelaporan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II KAJIAN TEORI

Alfi Rizki Khoiriyah, 2019

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PENDEK BAHASA JEPANG PENELITIAN EKSPERIMEN MURNI UNTUK KELAS XI SMK 45 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau landasan teori yang nantinya menjadi sebuah dasar dalam melakukan penelitian. Di dalamnya berisi teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Juga penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang akan diteliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan ketika mengkaji bidang yang diteliti, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data berupa laporan secara rinci serta teknik dalam menganalisis data penelitian.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan secara lebih rinci tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang temuan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan. Implikasi yang didapat dari hasil penelitian, juga memaparkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.